

INTISARI

Pada pengobatan CAP, konversi terapi dari antibiotik intravena ke oral memberikan manfaat dalam menurunkan lama rawat inap dan biaya pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang praktik konversi dari antibiotik intravena ke oral pada pasien CAP, dan menganalisis kelompok konversi antibiotik yang memberikan penghematan biaya pada terapi CAP.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* pada pasien CAP yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dari data rekam medik pasien rawat inap periode Januari 2017 - Desember 2019 meliputi data demografi pasien, diagnosis, terapi yang diperoleh, hasil pemeriksaan laboratorium dan radiologi, hasil kultur bakteri, tanda-tanda vital, dan waktu konversi antibiotik intravena ke oral serta rekap data rincian pembayaran pasien yang diperoleh dari bagian keuangan. Dari data pasien dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok konversi \leq hari ke-3 dan kelompok konversi $>$ hari ke-3. Analisis deskriptif untuk melihat demografi pasien CAP, dan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan biaya, lama perawatan/LOS antar kelompok, serta analisis biaya untuk mengetahui kelompok konversi yang memberikan penghematan biaya.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa penderita CAP banyak diderita pasien dengan usia $>$ 60 tahun (58,6%) dengan jenis kelamin laki-laki (55,6%) dan penyakit penyerta terbanyak adalah PPOK (24,4%) dan DM (21, 8%). Jenis konversi terbanyak adalah *switch therapy* (65,7%). Hasil analisis luaran klinis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($P < 0,05$) antara kelompok antibiotik intravena konversi \leq hari ke 3 dan kelompok antibiotik intravena konversi $>$ hari ke 3 terhadap LOS (4, $21 \pm 0,99$ vs 5, $65 \pm 1,40$). Hasil analisis biaya juga menunjukkan perbedaan signifikan ($P < 0,05$) antara kelompok antibiotik intravena konversi \leq hari ke 3 dan kelompok antibiotik intravena konversi $>$ hari ke 3 terhadap biaya antibiotik dan biaya total masing-masing Rp. 126.022,33 vs Rp. 268.097,26 dan Rp. 2.610.283,66 vs Rp. 3.813.900,15. Konversi antibiotik intravena ke oral \leq hari ke 3 menghasilkan penghematan biaya pengobatan.

Kata kunci: CAP, Konversi antibiotik intravena ke oral, Biaya, Analisis biaya

ABSTRACT

In the treatment of CAP, the conversion of therapy from intravenous to oral antibiotics has the benefit of reducing the length of stay and cost of treatment. This study aims to describe the practice of converting from intravenous to oral antibiotics in CAP patients and to analyze the antibiotic conversion group that provides cost savings on CAP therapy.

This type of research is an observational study with a cross-sectional design in CAP patients who meet the inclusion and exclusion criteria. Data were collected retrospectively from medical record data of inpatients for the period January 2017 - December 2019 including patient demographic data, diagnosis, therapy obtained, laboratory and radiological examination results, bacterial culture results, vital signs, and time of conversion of intravenous antibiotics to oral and recap patient payment details obtained from the finance department. From the data, patients were categorized into two groups, namely the conversion group \leq day 3 and the conversion group $>$ day 3. Descriptive analysis to see the demographics of CAP patients, and the Mann Whitney test to determine the difference in costs, length of stay / LOS between groups, and cost analysis to determine which conversion groups provide cost savings.

From the research, it was found that many patients with CAP suffered from patients aged $>$ 60 years (58.6%) with male gender (55.6%) and the most comorbidities were COPD (24.4%) and DM (21, 8%). The most common type of conversion was switch therapy (65.7%). The results of the clinical outcome analysis showed a significant difference ($P < 0.05$) between the \leq day 3 conversion intravenous antibiotic group and the $>$ day 3 conversion of intravenous antibiotic antibiotics group to LOS. ($4, 21 \pm 0.99$ vs $5, 65 \pm 1.40$). The results of the cost analysis also showed a significant difference ($P < 0.05$) between the intravenous antibiotic conversion group \leq day 3 and the intravenous antibiotic conversion group $>$ day 3 to the antibiotic cost and the total cost of Rp. 126,022.33 vs Rp. 268,097.26 and Rp. 2,610,283.66 vs Rp. 3,813,900.15. Conversion of intravenous to oral antibiotics \leq day 3 results in savings in treatment costs.

Keywords: CAP, Conversion of intravenous to oral antibiotics, Cost, Cost analysis

